



## Upaya Peningkatkan Wawasan Kewirausahaan Mahasiswa Politeknik Negeri Madiun Melalui Edukasi Hybrid Entrepreneurship

Hifzhan Frima Thousani<sup>1\*</sup>, Ridho Muarief<sup>2</sup>, Priyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Progam Studi Administrasi Bisnis  
Politeknik Negeri Madiun  
thousani@pnm.ac.id

<sup>2</sup> Progam Studi Administrasi Bisnis  
Politeknik Negeri Madiun  
ridho.muarief@pnm.ac.id

<sup>3</sup> Progam Studi Administrasi Bisnis  
Politeknik Negeri Madiun  
pri.jpg@pnm.ac.id

### KATA KUNCI

*hybrid entrepreneur*,  
karyawan, bisnis,  
kewirausahaan

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 23 Nov 2021  
Revisi : 29 Nov 2021  
Disetujui : 30 Nov 2021  
Dipublish : Desember 2021

### ABSTRAK

*Terdesak oleh pemenuhan kebutuhan yang kian meningkat, beberapa orang yang telah menjadi karyawan dan mendapat upah atau gaji dalam periode waktu tertentu memilih untuk memiliki pekerjaan tambahan. Diantaranya mengelola bisnis sebagai upaya mencari pendapatan tambahan. Disisi lain, mahasiswa cenderung menjadi job seeker sesuai prodi yang dijalani daripada menjadi job creator. Mengelola bisnis sekaligus menjadi karyawan bisa jadi solusi tapi menjalankan lebih dari satu pekerjaan memerlukan rencana strategis demi mampu menjalankan tanggungjawab secara penuh. Mahasiswa dipilih sebagai target supaya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat sebagai wirausaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Melihat hal tersebut maka diselenggarakan webinar edukasi mengenai hybrid entrepreneurship yaitu mengelola bisnis sekaligus menjalani pekerjaan utama sebagai karyawan perusahaan. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah ceramah/lecture dengan target peserta webinar adalah mahasiswa Politeknik Negeri Madiun. Hasil yang diharapkan dari webinar ini adalah mahasiswa mampu memiliki pengetahuan mengenai hybrid entrepreneurship untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.*

### KEYWORD

hybrid entrepreneur,  
employee,  
business,  
entrepreneurship

### ABSTRACT

*Urged by the fulfillment of increasing needs, some people who become employees and receive salaries for a certain period decide to have an additional job. Some people decided to manage a business as an effort to get more additional income. Besides, when college student graduation, they tend to become job seekers linear to their study rather than become job creators.*

## ARTICLE HISTORY

Accepted : 23<sup>th</sup> Nov 2021  
Revision : 29<sup>th</sup> Nov 2021  
Approved : 30<sup>th</sup> Nov 2021  
Published : Dec 2021

*Managee business as well as being an employee should be a solution but holding more than one job, requires strategic plan to be able to hold full responsibilities. The reason students are chosen is to be able to grow and develop interest as entrepreneurs in creating jobs. So an educational webinar on hybrid entrepreneurship was held, namely managing a business while carrying out the main job as an employee of the company. The method used to deliver these issues is lectures with participants of the webinar is Madiun State Polytechnic students. The prospect result of this webinar is that students are able to have knowledge about hybrid entrepreneurship to be used in decision making.*

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## A. PENDAHULUAN

Bagi seseorang yang tidak menyukai pengambilan resiko yang besar, pekerjaan sebagai karyawan mampu menjamin stabilitas ekonomi dengan gaji perbulan yang didapat namun seiring dengan peningkatan kebutuhan, terkadang gaji sebagai karyawan kurang bisa memenuhi kebutuhan maupun keinginan maka dari itu kini mulai bermunculan karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan, bisa jadi merangkap menjadi karyawan dibidang lain maupun memiliki bisnis sampingan. Bisnis sampingan bisa saja memberikan sumbangsih finansial untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan bahkan bisnis sampingan bisa jadi lebih berkembang dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada gaji yang didapatkan dari pekerjaan sebagai karyawan. Aktifitas memiliki pekerjaan sampingan ini cukup banyak diminati. Tercatat dalam (Konstantinos Pouliakas, 2017) bahwa pada tahun 2015, 4,9% pekerja di AS menyatakan bahwa mereka melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan utama merek kemudian ada Islandia 12%, 10% di Norwegia, 9% di Swedia, dan 6% hingga 7% di Finlandia dan Denmark — serta di Belanda, dengan tingkat 9%. Disisi lain Indonesia Family Life Survey (IFLS), mengungkapkan bahwa kepemilikan pekerjaan ganda cukup lazim di Indonesia, terhitung setidaknya 20% dari responden panel yang bekerja antara tahun 1993 dan 2007.

Situasi dimana seseorang memiliki lebih dari satu pekerjaan biasa disebut *Moonlighting* yaitu ketika seseorang tersebut memiliki satu pekerjaan utama dan menjalankan pekerjaan sampingan. Hal tersebut dilakukan demi penghidupan yang lebih baik melalui peningkatan pendapatan sehingga menciptakan kestabilan

secara finansial serta menjadi jaminan finansial ketika karyawan tersebut kehilangan pekerjaan utama. Disisi lain, menjadi *moonlighting* memerlukan pengelolaan diri yang baik karena menjalani pekerjaan sama dengan memegang lebih dari satu tanggungjawab dan hal tersebut memiliki resiko tersendiri. Sebagai mana yang dijelaskan oleh (Wilkinson & Pickett, 2009) bahwa walaupun teori ekonomi klasik menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan adalah tujuan menjalankan ekonomi namun memungkinkan adanya konsekuensi yang merugikan prospek pertumbuhan jangka panjang, ditinjau dari kesejahteraan pribadi secara keseluruhan dan tingkat depresi yang dialami sehingga pekerjaan dilakukan secara tidak stabil.

Perkembangan teknologi dan globalisasi juga mempengaruhi kegiatan *moonlighting* karena kemudahan akses yang disajikan internet kini menjadikan orang-orang semakin fleksibel mengerjakan pekerjaan darimana saja, tidak terpaku dengan tempat. Bisnis *online* yang muncul pada era ini adalah salah satu bentuk hasil dari kemudahan akses internet. Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) survei Data Statistik Pengguna Internet Indonesia periode 2019-kuartal II 2020 menunjukan jumlah pengguna internet di Indonesia hingga kuartal II tahun ini naik menjadi 73,7 persen dari populasi atau setara 196,7 juta pengguna, hal tersebut dipandang peluang positif sebagai target pemasaran bisnis (APJII, n.d.). Bisnis *online* yang tidak terpaku harus memiliki toko dan kemudahan akses pembelian barang melalui transaksi *online* memikat banyak orang untuk bergabung menjalankan bisnis *online* untuk memperoleh keuntungan, tidak terkecuali

karyawan yang telah mendapatkan pekerjaan tetap pada suatu instansi.

Bisnis *online* yang dijalani oleh karyawan ini disebut *hybrid entrepreneurship* yaitu keadaan bisnis yang dijalani sementara pemilik bisnis memiliki pekerjaan selain mengelola bisnis itu sendiri sedangkan yang menjadi seseorang tersebut disebut *hybrid entrepreneur*. Menjadi *hybrid entrepreneur* bukanlah perkara mudah sebagaimana orang-orang terburu-buru terjun dalam bisnis *online* karena kemudahan yang terlihat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Thorgren et al., 2014) bahwa *hybrid entrepreneur* memiliki lebih banyak peran yang harus dihadapi karena kehidupan kerja mereka terdiri dari keduanya yaitu upah kerja dan menjalankan bisnis. Maka dari itu pengetahuan mengenai pengelolaan bisnis sampingan yang dilakukan oleh karyawan perlu dilakukan untuk memberi gambaran bagaimana proses pengelolaan bisnis bisa berjalan ketika pemilik bisnis sendiri mempunyai pekerjaan tetap yang utama yaitu sebagai karyawan. Hal ini untuk memudahkan adaptasi dan merencanakan langkah pengambilan keputusan dikemudian hari. Disisi lain, pengetahuan mengenai bisnis sampingan ini juga akan mengenalkan dunia wirausaha dan manfaatnya bagi sekitar karena bisnis yang dikelola dengan baik akan mampu berkembang dan berkemungkinan untuk melibatkan orang lain didalamnya, hal tersebut secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan.

Mahasiswa sebagai citivas academia sebagai bibit penunjang dan pengembang ekonomi bangsa di masa depan mulai beberapa tahun terakhir telah diarahkan mendalami kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Hidayah, 2015) bahwa lulusan perguruan tinggi lebih diarahkan sebagai pencipta kerja (*job creator*) daripada menjadi pencari kerja (*job seeker*). Akan tetapi sebagaimana telah dijelaskan oleh (Maulana, 2018) realitas yang banyak ditemukan adalah mahasiswa setelah lulus nantinya mencari pekerjaan yang ideal yang dapat menjadi kebanggaan di dalam hidupnya. Tercatat dalam data internal mengenai profil lulusan Mahasiswa Politeknik Negeri Madiun bahwa mahasiswa yang telah lulus lebih banyak yang menjadi karyawan perusahaan daripada menjadi wirausahawan, presentase profil alumni 2017-2020 yang menjadi wirausahawan yang menjalani bisnis sendiri hanya 15%. Disisi lain, berdasarkan hasil observasi profil lulusan, mahasiswa yang memiliki

minat dalam kewirausahaan ditinjau dari keikutsertaan dalam UKM Kewirausahaan Politeknik Negeri Madiun lebih banyak yang bekerja sebagai karyawan sesuai dengan bidang studi perkuliahan yang diambil seraya menjalankan bisnis sampingan akan tetapi kurangnya wawasan dalam menjalankan bisnis sampingan membuat para lulusan ini cenderung mengelola bisnis sampingan seadanya sehingga bisnis tersebut kurang bisa berkembang lebih besar. Maka dari itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi sejak dini supaya mahasiswa dapat memajemen tanggungjawab dan waktu kedepan dalam menjadi *hybrid entrepreneur* supaya hal tersebut dapat berjalan secara maksimal dan mampu menjamin stabilitas finansial serta tidak menimbulkan dampak negatif yang dikhawatirkan terjadi. Dampak positif lebih lanjut sebagaimana diterangkan (Konstantinos Pouliakas, 2017) bahwa peneliti semakin mengakui bahwa seorang yang memiliki pekerjaan sampingan tidak hanya dilakukan oleh pekerja berpenghasilan rendah karena pengalaman dalam mengerjakan pekerjaan sampingan memvalidasi keterampilan karyawan dalam meningkatkan mobilitas kerja di pekerjaan utama serta merangsang aktivitas kewirausahaan di pasar tenaga kerja kontemporer.

Maka dari penjelasan diatas, penulis mengadakan edukasi kepada mahasiswa Politeknik Negeri Madiun mengenai *hybrid entrepreneur*. Pelaksanaan edukasi melalui media *online* ini bekerjasama dengan UKM Kewirausahaan Politeknik Negeri Madiun dengan tujuan bahwa ilmu yang diberikan dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil langkah menjadi wirausahawan yang berhasil menjalankan bisnis sampingan seraya memiliki pekerjaan utama sesuai dengan keinginan setelah kelulusan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pekerjaan Ganda

*Multiple job-holding* (MJH), atau "*moonlighting*," menurut (Hirsch & Winters, 2016) adalah ketika seseorang memegang lebih dari satu pekerjaan atau menjalankan lebih dari satu bisnis selama satu minggu kerja, lebih rincinya pekerjaan utamanya mengacu pada pekerjaan dengan jumlah jam kerja paling banyak. Untuk dihitung sebagai pemegang pekerjaan ganda, pekerjaan utama atau sekunder seseorang harus berupa pekerjaan berupah atau gaji. Adapun ciri dari pemegang pekerjaan ganda menurut (Hirsch & Winters, 2016) antara lain:

- (i) Memegang pekerjaan berupah atau gaji sebagai karyawan/pekerja;
- (ii) Menggabungkan pekerjaan berupah atau gaji dengan wirausaha;
- (iii) Menggabungkan pekerjaan berupah atau gaji dengan pekerjaan sebagai pekerja keluarga yang tidak dibayar. Prevalensi MJH yang terukur dapat berubah tergantung pada variasi definisi (misalnya termasuk orang dalam pekerjaan musiman, mereka yang bekerja kadang-kadang pada malam hari atau akhir pekan, shift yang berbeda di tempat kerja yang terpisah). pekerjaan, dll.)

### Kewirausahaan

Menurut (Suryana, 2014) kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Sedangkan menurut (Huang & Knight, 2017), *entrepreneur* merupakan seseorang yang mampu berinisiatif menggunakan keahliannya dengan mengambil keputusan yang berbeda dengan orang lain untuk pemanfaatan sumber daya di sekitarnya supaya lebih berguna dari sebelumnya. Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa kewirausahaan merupakan melihat peluang usaha dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi sekitar. Usaha tersebut berupa implementasi ide kreatif dan inovasi dalam mengelola suatu usaha.

### Hybrid Entrepreneurship

(Solesvik, 2017) mengatakan bahwa *hybrid entrepreneur* adalah seseorang yang mengkombinasikan dua jenis pekerjaan yaitu wirausaha dan karyawan, dimana seseorang menjalani profesi profesionalnya sebagai karyawan dan mengelola bisnis sebagai sumber pendapatan lainnya dengan tujuan stabilitas ekonomi. Dari pengertian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa *hybrid entrepreneur* merupakan fenomena membangun bisnis seraya menjalani pekerjaan utama sebagai karyawan yang menerima gaji.

### C. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah secara cerama/*lecture*. Sebelum webinar dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penyebaran brosur dan dibukanya pendaftaran selama beberapa waktu serta penyebaran kuisisioner pre- test pada peserta yang telah mendaftar sebelum dilaksanakannya kegiatan.

Edukasi dilakukan secara online atau virtual yaitu berupa webinar melalui aplikasi zoom meeting yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2021 pada pukul 13.00 WIB dan berlangsung selama tiga jam. Webniar ini diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Madiun dan disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman menjadi *hybrid entrepreneur* yaitu narasumber bekerja sebagai karyawan Angkasa Pura sekaligus menjadi pemilik dari bisnis Jual Beli Mobil "Garasi Sahabat". Output yang diharapkan dari webinar ini yaitu mahasiswa memahami materi yang disampaikan sehingga kedepan dapat mengambil langkah strategis ketika ingin menjadi *hybrid entrepreneur*.



**Gambar 1**  
**Skema Pelaksanaan Kegiatan**  
(Sumber: Data Penulis)

Pemahaman materi atau keberhasilan kegiatan edukasi peserta diukur dari hasil *pre-test* dan *post test*. Kuisisioner pre- test disebarkan sebelum kegiatan dilaksanakan dan pengajuan beberapa pertanyaan atau kuisisioner sebagai post test dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perkembangan mengenai wawasan kewirausahaan peserta. Skor atau nilai yang diperoleh dari kuisisioner *pre-test* maupun *post test* peserta kegiatan webinar, nantinya dilakukan analisis perhitungan dalam bentuk presentase jumlah dan diambil kesimpulan berdasarkan indikator objektifitas pengetahuan masyarakat sebagaimana berikut : <30% kategori buruk, 30-50% kategori kurang, 50-70% kategori cukup, serta 70-100% kategori baik.

Selain hal tersebut, pemahaman mahasiswa juga diukur dari *feedback* positif pada sesi tanya jawab. Sebagaimana dijelaskan (Hardiyansyah, 2018) bahwa *positive feedback* terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan dan mencapai saling

pengertian, sehingga komunikasi akan mendukung, mengiyakan, sepakat, setuju atas pesan. Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan responsif peserta dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang disampaikan pada sesi tanya jawab karena hal tersebut merupakan indikasi positif tingkat ketertarikan dan pemahaman peserta webinar.

Adapun kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara diskusi terbuka antara pihak-pihak penyelenggara acara yaitu penulis sebagai inisiator acara beserta dengan para panitia acara yaitu para pengurus UKM Kewirausahaan Politeknik Negeri Madiun.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi pendidikan kewirausahaan berupa materi yang disajikan, dibahas, dan dikembangkan dalam kegiatan, sedangkan kegiatan dan metodenya meliputi perkuliahan, pelatihan, pembinaan, dan lomba kewirausahaan, serta inkubasi bisnis (Sumarno & Gimin, 2019). Dalam pelaksanaannya, tahap-tahap tersebut direalisasikan melalui webinar dengan narasumber berpengalaman. Webinar diselenggarakan mengusung topik *hybrid entrepreneur* ini mengusung judul "Jadi karyawan dan Pengusaha? Bisa!". Poster dari webinar telah dipublikasi selama satu minggu sebelum acara dilaksanakan, dari jangka waktu tersebut didapatkan 90 orang sebagai peserta webinar yang sebagian besar merupakan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan Politeknik Negeri Madiun. Peserta yang sudah terdaftar disatukan dalam satu wadah berupa grup *Whatsapps* untuk memudahkan penyampaian informasi terkait acara webinar.

Acara yang dijadwalkan dimulai pada waktu 13.00 WIB tepat dan login dibuka setengah jam sebelum waktu acara dimulai yaitu pada pukul 12.30 WIB, para peserta webinar masuk melalui akses link yang dibagikan di grup *Whatsapp*. Didalam link tersebut juga terdapat nomor virtual meeting dan password, setelah *login* peserta menunggu penyelenggara webinar untuk menerima permintaan masuk peserta supaya dapat bergabung dalam *room zoom*.

Acara dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh pemandu acara yaitu penulis

sendiri. Pada pembukaan, peserta diberi gambaran garis besar mengenai topik yang akan disampaikan. Mulai dari pengertian *hybrid entrepreneur* dan peluangnya dimasa sekarang serta alasan kenapa topik ini menjadi pilihan webinar yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya materi yang akan disampaikan oleh narasumber dapat mudah diterima oleh peserta webinar. Penyampaian pembukaan berlangsung selama 20 menit yaitu dari jam 13.00-13.20 WIB.



Gambar 1. Pemandu Acara Membuka Acara  
(Sumber: Data Penulis)

Selanjutnya, narasumber dipersilakan menyampaikan materi untuk hari ini. Narasumber menyampaikan perkenalan dengan peserta sekaligus menguraikan perjalanannya hingga sampai dikeputusan menjadi *hybrid entrepreneur*. Ketika awal lulus kuliah, narasumber tidak langsung mendapat pekerjaan sebagai karyawan yang memiliki gaji atau upah yang tinggi, hal tersebut berdampak pada pendapatan yang diperoleh setiap bulan dari hasil gaji tidak sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sehari-hari. Selaras dengan (Konstantinos Pouliakas, 2017) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor seseorang menjalani pekerjaan ganda adalah karena mencari pendapatan lebih. Materi disampaikan bahwa untuk sampai pada bisnis yang narasumber jalani saat ini, narasumber telah mencoba berbagai bidang bisnis. Mulai dari media bisnis yang dijalani yaitu *offline* dan *online* maupun jenis atau segmen bisnis yang dikelola yaitu kuliner, distribusi, dll hingga akhirnya sampai pada bisnis jual beli mobil *online* yang kini berhasil dan semakin berkembang. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa untuk terjun ke dunia bisnis, seseorang perlu mengambil resiko karena tidak semua bisnis

yang dijalani akan langsung berhasil dan mendapat hasil dalam waktu singkat, selaras dengan yang dijelaskan (Suryana, 2014) bahwa kewirausahaan atau bisnis merupakan hasil dari disiplin proses.

Maka dari itu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang perlu dilakukan pembelajaran dan praktik secara terus menerus hingga akan terbentuk suatu tekad dan mentalitas pengusaha dimana hal tersebut memudahkan seseorang mencari peluang bisnis dalam keadaan seperti apapun dan mudah menyusun strategi bisnis.



Gambar 2

Narasumber menyampaikan materi webinar  
(Sumber: Data Penulis)

Materi yang disampaikan selanjutnya merupakan strategi yang dilakukan dalam menjadi *hybrid entrepreneur*. Dalam proses menjadi *hybrid entrepreneur*, ada dua kondisi yang memerlukan perhatian khusus yaitu sebelum menjalani bisnis dan ketika menjalani bisnis. Adapun hal yang perlu diperhatikan sebelum menjalani bisnis antara lain :

1. Ide dan peluang bisnis, ketika ide bisnis muncul maka perlu ada pertimbangan untuk menentukan peluang bisnis yang akan dijalani sehingga rencana dan gambaran bisnis bisa tergambar untuk mengembangkan bisnis dan mengantisipasi resiko.
2. Toleransi waktu, perlu diingat bahwa menjadi *hybrid entrepreneur* harus tetap mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai karyawan atau pekerjaan utama sehingga perlu memerhatikan lebih dalam sejauh mana bisnis ini dapat berdampak pada waktu yang dimiliki dan sebaiknya tidak berjalan satu waktu dengan waktu yang

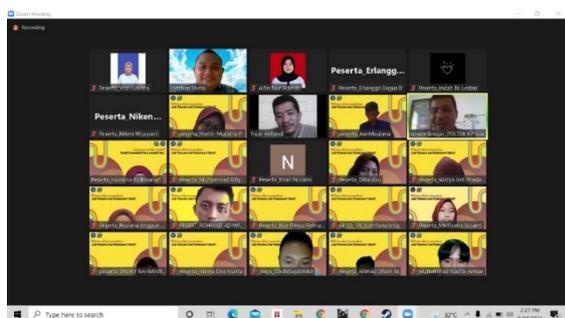
digunakan untuk menjalani pekerjaan sebagai karyawan.

3. Media bisnis, memutuskan apakah bisnis akan dilakukan *offline* atau *online*.
4. Ketertarikan, minat perlu diperhatikan lebih lanjut karena bagaimanapun, ketika menjalani bisnis sesuai dengan bidang yang diminati dapat mempertahankan motivasi untuk tidak berhenti berbisnis akan tetapi bisnis juga mampu tetap berjalan jika seorang mampu mengesampingkan minat dalam berbisnis dan berfokus pada peluang dengan dedikasi penuh.
5. Dana atau modal, banyak cara untuk mendapatkan dana. Bisa dana pribadi dari tabungan ataupun dana dari sponsor.

Sedangkan hal yang menjadi perhatian ketika menjalani bisnis antara lain :

1. Adaptasi keadaan, ketika menjadi *hybrid entrepreneur* ada banyak hal yang perlu disesuaikan mulai dari pembagian waktu, kondisi tubuh akibat bertambahnya kegiatan, serta kondisi finansial terlebih saat bisnis pada tahap awal dimulai. Adaptasi perlu dilakukan untuk dapat menyesuaikan keadaan dan berpikiran jernih dalam memegang tanggungjawab sebagai karyawan dan pelaku usaha.
2. Manajemen waktu, hal ini sangat perlu dilakukan mengingat bertambahnya kegiatan yaitu berupa menjalani aktifitas bisnis berkaitan langsung dengan waktu yang dimiliki untuk aktifitas diluar pekerjaan semakin singkat. Maka diperlukan manajemen waktu yang dalam mengatur waktu yang ada, dimulai dari membuat tingkat prioritas pekerjaan. Hal tersebut mampu membantu dalam menyelesaikan masalah atau tanggungjawab mengacu pada tingkat urgensinya.
3. Pembagian tugas, pembagian tugas untuk diri sendiri perlu dicatat atau diberi perhatian lebih dengan tujuan tidak mencampurkan urusan pekerjaan sebagai karyawan dengan urusan sebagai pemilik bisnis.

Materi disampaikan selama 120 menit kemudian sisa waktu 40 menit digunakan sebagai sesi tanya jawab. beberapa peserta menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan materi yang disampaikan narasumber. Hal tersebut mengindikasikan adanya *feedback* positif hasil komunikasi materi yang disampaikan sebagaimana dijelaskan (Hardiyansyah, 2018) bahwa *positive feedback* terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan dan mencapai saling pengertian, sehingga komunikan akan mendukung, mengiyakan, sepakat, setuju atas pesan. Adapun pertanyaan yang disampaikan peserta webinar dan jawaban yang diberikan narasumber adalah sebagai berikut :



**Gambar 3**

**Sesi tanya jawab dengan peserta webinar**  
(Sumber: Data Penulis)

1. Pertanyaan : Mengapa tidak keluar dari pekerjaan di BUMN dan fokus ke bisnis?  
Jawaban : Narasumber menerangkan bahwa bekerja di BUMN merupakan kebanggaan dan pencapaian tersendiri. Hal tersebut dikarenakan narasumber sangat fokus dengan pendidikannya semasa di perguruan tinggi dan memiliki keinginan untuk mendapat pekerjaan yang di linier dengan progam studi yang dijalani di perusahaan yang terkemuka sehingga setelah melalui proses seleksi ketat BUMN dan mendapatkan pekerjaan tetap di PT Angkasa Pura sesuai dengan progam studi kuliahnya, narasumber ingin mempertahankan pekerjaan tersebut.
2. Pertanyaan : Bagaimana cara melakukan riset pasar sebelum masuk ke suatu bidang bisnis?  
Jawaban : Narasumber menyampaikan bahwa dalam titik perhatian melakukan riset yaitu mengawasi perilaku sekitar. Untuk mencari

peluang bisnis maka perlu mengawasi kebutuhan target pasar yang tidak terpenuhi yang nantinya bisa kita penuhi dengan sumber daya maupun kemampuan yang kita miliki. Setelah mengetahui celah peluang ini, pelaku bisnis bisa memiliki gambaran mengenai produk ataupun jasa yang akan dipasarkan.

3. Pertanyaan : Sebaiknya memulai bisnis dari kapan? Saat ini (mahasiswa) atau mengumpulkan modal dulu?

Jawaban : Narasumber berpendapat bahwa bisnis bisa dimulai dari kapan pun bahkan dalam konteks sekarang, dari menjadi mahasiswa. Modal kecil dapat dikembangkan bila bisnis berjalan dan untuk memulai hal tersebut perlu keberanian mengambil peluang dan resiko. Ketika telah menjalani bisnis, seorang akan mampu mempelajari sendiri bagaimana bisnis berjalan dan mengevaluasi setiap kejadian, baik perkembangan maupun kemunduran bisnis. Hal tersebut berguna untuk menyusun rencana strategis di masa depan.

### Pembahasan

Kegiatan penelitian ini menggunakan kuisisioner pertanyaan yaitu *pre- test* dan *post test* yang berisikan lima pertanyaan sebagai indikator pengukur wawasan kewirausahaan peserta mengenai *hybrid entrepreneurship* atau bisnis sampingan.

Kuisisioner *pre- test* diberikan untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana wawasan peserta mengenai *hybrid entrepreneurship* atau bisnis sampingan sebelum seminar dilaksanakan. Hasil dari *pre- test* yang dilakukan adalah 62,67% yaitu masuk dalam kategori cukup, dari hasil ini dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa sudah tidak asing dengan bisnis sampingan yang dilakukan oleh seorang karyawan akan tetapi belum memiliki pemahaman mendalam bagaimana resiko, tanggungjawab serta langkah yang perlu dilakukan untuk menjalankan hal tersebut.

Kemudian, setelah penyampaian materi seminar dan diajukan kuisisioner *post test* serta didapat data hasil *post test* sebesar 100% yang masuk dalam kategori baik, maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini secara signifikan terdapat kenaikan pemahaman

mengenai *hybrid entrepreneurship* sebanyak 37,33%, nilai ini didapat dari selisih persentase rata-rata peserta dalam *pre-test* dan *post test*. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan edukasi kewirausahaan telah tercapai karena edukasi yang dilakukan cukup baik sehingga diperoleh peningkatan wawasan mahasiswa peserta kegiatan. Adapun rincian hasil dari *pre- test* dan *post test* yang telah dilakukan telah diperlihatkan dalam bentuk tabel yang terdapat dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Rangkuman hasil *pre- test* dan *post test***

No	Pertanyaan	Pre-Test	Post Test	Hasil
1	Apakah saudara mengetahui tentang bisnis sampingan atau hybrid entrepreneurship?	70.12%	100%	29.88%
2	Bagaimana cara mengetahui bisnis yang tepat bagi seorang yang memiliki pekerjaan tetap sebagai karyawan?	55.62%	100%	44.38%
3	Apakah saudara mengetahui tanggungjawab dan resiko menjalankan bisnis sampingan?	74.44%	100%	25.56%
4	Bagaimana cara mengelola bisnis ketika memiliki pekerjaan tetap sebagai karyawan?	48.31%	100%	51.69%
5	Apakah saudara mengetahui cara manajemen waktu yang baik ketika memiliki bisnis sampingan?	64.86%	100%	35.14%
<b>Total rata-rata</b>		<b>62.67%</b>	<b>100%</b>	<b>37.33%</b>

(Sumber: Data Penulis)

## Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam rangka meningkatkan kegiatan yang lebih baik dimasa depan, evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dan rapat terbuka antara penulis selaku initiator dan penyelenggara acara dan panitia acara yang terdiri dari mahasiswa pengurus UKM kewirausahaan Politeknik Negeri Madiun. Dari evaluasi yang dilakukan pada kegiatan webinar ini, dapat ditarik beberapa permasalahan yang diharapkan dikemudian hari tidak terulang. Salah satu permasalahan tersebut adalah ketepatan waktu, dari jadwal waktu yang telah ditentukan nyatanya terdapat beberapa mahasiswa yang terlambat masuk ke dalam *zoom meeting* hal tersebut kedepan perlu disikapi yaitu pemberitahuan kepada seluruh peserta untuk lebih memperhatikan ketepatan waktu mengikuti jadwal yang ada serta peringatan bahwa apabila terlambat terancam tidak bisa mengikuti webinar. Selain itu adalah keseluruhan waktu webinar yang kurang panjang untuk menjelaskan tentang materi ini, maka dari itu solusi dari masalah ini adalah bahwa dikemudian hari akan diadakan kembali webinar dengan mengusung materi ini supaya pembelajaran bisa dilakukan dengan berkelanjutan demi tercapainya pemahaman mendalam.

## E. KESIMPULAN

Seseorang dapat memiliki lebih dari satu pekerjaan dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, salah satunya adalah menjadi karyawan sekaligus pemilik usaha. Menjalankan pekerjaan sebagai karyawan disuatu perusahaan sekaligus mengelola usaha atau bisnis bisa dilakukan dan untuk menjaga keseimbangan pemenuhan tanggungjawab keduanya, perlu dilakukan langkah strategis dalam pengambilan keputusan sehingga pemenuhan kebutuhan bisa tercapai tanpa mengabaikan salah satu tanggungjawab, baik sebagai karyawan maupun pelaku usaha. Maka dari itu edukasi mengenai kepemilikan lebih dari satu pekerjaan melalui webinar ini dilakukan supaya mahasiswa memiliki wawasan dan ilmu yang mumpuni dalam rangka menyusun rencana strategis peluang menjadi *hybrid entrepreneur* di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (n.d.). *Siaran Pers: Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta di 2019 – Q2 2020*. Buletin APJII. Retrieved September 30, 2021, from <https://blog.apjii.or.id/index.php/2020/11/09/siaran-pers-pengguna-internet-indonesia-hampir-tembus-200-juta-di-2019-q2-2020/>
- Hardiyansyah, H. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Gava Media.
- Hidayah, T. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT/INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 16(0 SE-ECONOMIC). <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i0.58>
- Hirsch, B. T., & Winters, J. V. (2016). Rotation group bias in measures of multiple job holding. *Economics Letters*, 147(10245), 160–163. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.08.039>
- Huang, L., & Knight, A. P. (2017). Resources and relationships in entrepreneurship: An exchange theory of the development and effects of the entrepreneur-investor relationship. *The Academy of Management Review*, 42(1), 80–102. <https://doi.org/10.5465/amr.2014.0397>
- Konstantinos Pouliakas. (2017). *Multiple job-holding: Career pathway or dire straits?* (Vol. 356). IZA World of Labor. <https://doi.org/10.15185/izawol.356>
- Maulana, H. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha di Yogyakarta. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 21–29. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2666>
- Solesvik, M. Z. (2017). Hybrid Entrepreneurship: How and Why Entrepreneurs Combine Employment with Self-Employment. *Technology Innovation Management Review*, 7(3). <http://timreview.ca/article/1063>
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). ANALISIS KONSEPTUAL TEORETIK PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI SOLUSI DAMPAK ERA INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13, 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Suryana, S. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju Sukses. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Thorgren, S., Nordström, C., & Wincent, J. (2014). Hybrid entrepreneurship: the importance of passion. *Baltic Journal of Management*, 9(3), 314–329. <https://doi.org/10.1108/BJM-11-2013-0175>
- Wilkinson, R. G., & Pickett, K. (2009). *The Spirit Level: Why More Equal Societies Almost Always Do Better*. Allen Lane.
- IFLS. (1993–2007). Indonesia family life survey. Research and Development.